

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia sehingga memiliki potensi zakat yang sangat besar. Berdasarkan data BAZNAS RI bersama Bappenas tahun 2026, potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun, sedangkan realisasi penghimpunannya baru sekitar Rp32,7 triliun atau sekitar 10% dari potensi tersebut. Sementara itu, penghimpunan jumlah muzakki dan zakat di BAZNAS Kabupaten Bantul selama periode 2020–2024 berfluktuasi. Meskipun realisasi penghimpunan zakat pada beberapa tahun mampu mencapai target, pada 2023 realisasinya hanya sebesar 69,48% dari target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembayaran zakat oleh muzakki masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman zakat, persepsi pendapatan, dan religiusitas terhadap pembayaran zakat oleh muzakki di BAZNAS Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi muzakki BAZNAS Kabupaten Bantul. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman zakat memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat. Sebaliknya, persepsi pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat. Adapun secara simultan, variabel pemahaman zakat, persepsi pendapatan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat oleh muzakki di BAZNAS Kabupaten Bantul.

Kata kunci: pembayaran zakat, pemahaman zakat, persepsi pendapatan, religiusitas, BAZNAS Kabupaten Bantul